

KONSERVATISME AKUNTANSI FAKTOR POTENSIAL YANG MEMPENGARUHI

Teguh Erawati¹, Karolina Esin²

eradimensiarch@gmail.com¹, karolinaesin98@gmail.com²

Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

ABSTRAK

Pengkajian ini dilakukan untuk menguraikan sejauh mana leverage, profitabilitas, dan intensitas modal dapat memengaruhi pelaksanaan konservatisme akuntansi, dengan ukuran perusahaan berperan sebagai komponen moderasi. Fokus utama kajian ini terletak pada upaya memahami bagaimana faktor-faktor keuangan tersebut berkontribusi terhadap tingkat kehati-hatian yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Sebanyak 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023 dijadikan sebagai kelompok sasaran pengkajian. Dari jumlah tersebut, hanya 30 perusahaan yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel karena dianggap memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, terkumpul 108 bukti peninjauan selama enam tahun pengkajian. Seluruh bukti bersumber dari situs resmi BEI, yakni www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia, 2024). Capaian evaluasi menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas, dan intensitas modal terbukti berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Ketiga komponen tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan pelaporan keuangan melalui prinsip kehati-hatian. Namun, ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi hubungan antara elemen-elemen keuangan tersebut dengan konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, perbedaan skala perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak menimbulkan variasi relevan terhadap tingkat konservatisme yang dilaksanakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi.

ABSTRACT

The assessment was conducted to describe the extent to which leverage, profitability, and equity intensity can impact the implementation of accounting conservatism, with company size acting as a moderating component. The main focus of this assessment is to understand how these financial factors contribute to the level of prudence applied by companies in preparing their financial statements. A total of 100 publicly listed companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018–2023 were used as the target group for the assessment. Of these, only 30 companies were selected through sampling techniques because they were considered to meet the specified criteria. Thus, 108 pieces of evidence were collected during the six years of the assessment. All evidence was sourced from the IDX online portal, www.idx.co.id (Indonesia Stock Exchange, 2024). The evaluation results show of which the influence of leverage, profitability, and equity intensity on the application of financial conservatism was significant. These three components reflect a company's ability to maintain financial reporting stability through the principle of prudence.

Keywords: Leverage, Profitability, Capital Intensity, Firm Size, Accounting Conservatism.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil pencatatan serta penyajian informasi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Agar laporan tersebut memiliki nilai dan dapat dipertanggungjawabkan, penyusunannya harus mengikuti tujuan yang jelas serta berlandaskan pada prinsip-prinsip akuntansi sesuai standar yang berlaku umum (Brilianti, 2013). Manajer perusahaan pada dasarnya memiliki fleksibilitas dalam memilih metode akuntansi yang paling tepat di antara berbagai opsi yang diizinkan. Namun demikian, penyusunan laporan keuangan tetap harus mengikuti prinsip

akuntansi yang berlaku umum agar data yang dihasilkan relevan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Di antara prinsip-prinsip tersebut, konservatisme merupakan salah satu yang paling penting dalam praktik pelaporan keuangan (Muthmainnah, 2017).

Sebagai salah satu prinsip dasar akuntansi, konservatisme digunakan untuk memastikan kehati-hatian dalam mencatat pendapatan dan dalam menentukan nilai aset maupun kewajiban perusahaan. Prinsip ini diterapkan baik secara eksplisit maupun tersirat dalam standar akuntansi nasional dan internasional. Tujuan utamanya adalah menciptakan laporan keuangan yang relevan, andal, dan transparan, sehingga pengguna laporan dapat menilai kinerja perusahaan secara akurat. Namun demikian, pelaksanaannya di lapangan tidak selalu konsisten dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Masih terdapat sejumlah perusahaan yang lebih memilih strategi optimistis, terutama ketika menghadapi tekanan ekonomi, kebutuhan finansial mendesak, atau dorongan dari kepentingan manajerial. Ketidaksesuaian antara norma akuntansi dan praktik yang diterapkan dapat menimbulkan kesenjangan yang berpengaruh terhadap penurunan kualitas informasi dalam laporan keuangan. Kondisi tersebut berisiko menyebabkan kesalahan dalam proses pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, maupun pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan (Halim, 2021).

Fenomena pelaksanaan konservatisme akuntansi di Indonesia dapat dicerminkan melalui kasus yang dialami oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2018. Dalam kasus tersebut, laporan keuangan perusahaan menuai penolakan dari investor serta pemegang saham karena muncul dugaan kuat adanya praktik manipulasi laba (*makeup profit*). Mantan Presiden Direktur, Joko Mogoginto, mengungkapkan bahwa telah terjadi rekayasa terhadap nilai piutang yang berasal dari enam entitas afiliasi AISA. Temuan tersebut mengindikasikan adanya penyimpangan keuangan dengan total mencapai sekitar Rp 4 triliun, termasuk penggelembungan pendapatan sebesar Rp 662 miliar serta penyesuaian fiktif pada pos EBITDA senilai Rp 329 miliar. Lebih lanjut, hasil audit yang dilakukan oleh Ernst & Young (EY) juga menentukan aliran dana senilai Rp 1,78 triliun kepada pihak-pihak yang diduga memberikan keuntungan bagi manajemen sebelumnya. Kasus AISA tidak hanya dianggap sebagai pelanggaran tunggal, tetapi juga menjadi momentum penting yang mendorong perubahan relevan terhadap praktik pelaksanaan prinsip konservatisme akuntansi di Indonesia selama periode 2018–2023.

Beberapa pengkajian terdahulu juga telah mengkaji berbagai elemen yang berpotensi mempengaruhi tingkat pelaksanaan konservatisme akuntansi dalam suatu entitas bisnis. Pengkajian oleh (Hidayat & Khotimah, 2022) menunjukkan bahwa komponen leverage, profitabilitas, dan intensitas modal berdampak relevan terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya, (Maharani & Dura, 2023) menemukan bahwa intensitas modal tidak memiliki dampak terhadap konservatisme. Pengkajian ini merupakan pengembangan dari studi oleh (Atmojo & Adi, 2021) yang mengkaji dampak pertumbuhan perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan manajerial sebagai komponen moderasi. Meski sama-sama mengkaji konservatisme sebagai komponen dependen, pengkajian ini lebih menitikberatkan pada dampak struktur keuangan (utang), profitabilitas, dan struktur modal, dengan ukuran perusahaan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antar komponen tersebut.

Berbeda dari pengkajian terdahulu yang berfokus pada sektor manufaktur, kajian ini menggunakan objek kajian berupa perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Pemilihan ini didasari oleh ketersediaan data yang lebih lengkap dan terpercaya, karena perusahaan publik wajib mempublikasikan laporan keuangan serta informasi penting lainnya. Selain itu, perusahaan yang terdaftar di BEI umumnya memiliki tata kelola yang lebih transparan, sehingga temuan pengkajian menjadi lebih akurat dan akuntabel. Secara umum, pengkajian ini berorientasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana perusahaan mengelola risiko melalui pelaksanaan konservatisme akuntansi, serta bagaimana praktik tersebut memengaruhi keputusan investasi dan pemberian pinjaman.

Capaian pengkajian ini diharapkan dapat memperjelas hubungan antara elemen-elemen keuangan dan tingkat konservatisme akuntansi, baik dari aspek teoritis maupun praktis. Selain itu, pengkajian ini berkontribusi dalam menggambarkan tren kinerja keuangan, efektivitas tata kelola perusahaan, serta respon pasar terhadap peristiwa tertentu. Dengan demikian, kajian ini menjadi relevan dalam menguji kerangka teori ekonomi dan keuangan secara empiris serta memberikan masukan bagi kebijakan ekonomi, regulasi pasar modal, dan praktik bisnis berkelanjutan. Pengkajian terhadap perusahaan publik juga penting karena mencerminkan kondisi ekonomi makro, mengingat perusahaan-perusahaan tersebut mewakili berbagai sektor vital dalam perekonomian nasional.

METODE PENELITIAN

Kriteria Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, dari hasil seleksi pengambilan sampel, perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan yang memenuhi syarat dikalikan dengan tahun pengamatan yaitu Enam (6) tahun. Sehingga merujuk pada data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sejumlah 180 pengamatan selama 6 tahun berturut-turut.

Tabel 1. Data Pemilihan Sampel

No.	Uraian	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2018–2023	(100)
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 hingga 2023	(15)
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan termasuk dalam daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2023	(85)
4.	Perusahaan yang tidak secara konsisten mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode pengkajian	(55)
5.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berkelanjutan sepanjang 2018 hingga 2023	(30)
6.	total sampel $(n \times \text{periode pengkajian}) = (30 \times$	(180)

	6)	
--	----	--

Sumber: OSIRIS, data diolah

Definisi Operasional Variabel

Konservatisme akuntansi merupakan pendekatan yang mencerminkan sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan, terutama untuk menghadapi ketidakpastian dalam kegiatan bisnis, dengan tidak menampilkan ekspektasi yang terlalu optimistis terhadap laba maupun aset yang akan diakui (Hariyanto, 2021). Prinsip ini diterapkan untuk mencegah pelaporan laba atau nilai aset yang berlebihan akibat optimisme manajemen maupun pemilik perusahaan (Syifa et al., 2017). Untuk kepentingan pengkajian, tingkat konservatisme akuntansi diestimasi berdasarkan model Givoly dan Hayn (2000), yang dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$KON_ACC = (NI + Dep - CFO) \times (-1)$$

Keterangan Komponen:

KON_ACC = Tingkat Konservatisme Akuntansi

NI = Laba sebelum pos luar biasa (extraordinary items)

Dep = Biaya depresiasi dan amortisasi

CFO = Arus kas dari kegiatan operasional perusahaan

Dalam pengkajian ini, akumulasi akrual digunakan sebagai indikator konservatisme akuntansi, sebagaimana dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2002). Proksi tersebut diperoleh dengan rasio total akrual terhadap total aset, lalu dikalikan dengan -1. Perusahaan dengan total akrual positif cenderung mengikuti prinsip akuntansi konservatif, sementara total akrual negatif menunjukkan kecenderungan pelaporan yang lebih agresif atau liberal.

Berdasarkan temuan empiris, konservatisme berperan penting dalam praktik akuntansi karena mencerminkan kehati-hatian dalam pengakuan laba dan aset, serta memberikan informasi yang lebih andal bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Savitri, 2016).

Dalam konteks keuangan, leverage diartikan sebagai rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membiayai asetnya melalui utang (Ursula & Adhivinna, 2018). Tingkat leverage yang tinggi meningkatkan peran dan hak kreditur dalam memantau kegiatan operasional perusahaan. Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan sebagai indikator leverage, dengan mengukur proporsi utang terhadap total aset perusahaan (Eka Dian Saputri, 2020). Rumus yang digunakan adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

DAR = Rasio yang menunjukkan proporsi utang terhadap total aset perusahaan

Total Utang = Jumlah keseluruhan kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang

Total Aset = Jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, mencakup aset lancar maupun aset tidak lancar

Profitabilitas diartikan sebagai hasil bersih dari keputusan-keputusan manajerial perusahaan, yang menggambarkan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencetak laba (Pratanda & Kus muriyanto, 2014). Komponen ini

menjadi alat ukur penting untuk menilai seberapa efektif perusahaan mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin menguatkan kinerja keuangan perusahaan dan menambah daya tarik bagi para investor. Untuk kepentingan pengkajian, profitabilitas diestimasi melalui Return on Equity (ROE) dengan skala rasio, yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menciptakan laba bagi pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Sesusah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROE = Rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba

Laba Bersih = Keuntungan bersih perusahaan setelah dikurangi seluruh beban operasional, bunga, pajak, dan biaya lainnya

Total Ekuitas = Total investasi atau modal yang dimiliki pemegang saham di perusahaan, termasuk laba ditahan

Intensitas Modal merupakan banyaknya modal yang dimiliki perusahaan dengan wujud aset tetap. Aset tetap suatu perusahaan berfungsi untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam produksi barang dan jasa. Selain itu, tentu saja terdapat penyusutan aset setiap tahunnya. Perusahaan dapat menggunakan penyusutan aset tetap untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan untuk tujuan perpajakan yang agresif (Siroj Tholibin et al., 2022). Pengukuran intensitas modal dalam pengkajian ini dilakukan melalui rasio intensitas aset tetap, yang dihitung sebagai perbandingan total aset tetap dengan total aset keseluruhan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar porsi aset tetap dalam struktur aset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur intensitas modal adalah:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Intensitas Modal = Mengukur seberapa besar aset yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan satu unit pendapatan (penjualan)

Total Aset = Jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan baik aset lancar maupun tidak lancar

Total Penjualan = Jumlah pendapatan atau revenue yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu

Ukuran Perusahaan adalah Skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dikategorikan berdasarkan aset suatu perusahaan yang mudah diidentifikasi dan relevan dengan pemangku kepentingan bisnis yang berbeda. Ukuran Perusahaan merupakan logaritma perusahaan yang digunakan karena nilai aset perusahaan sangat besar untuk menyamakan nilai dengan variabelnya maka nilai aset sampel diubah kedalam bentuk logaritma terdahulu. Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset. Penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus:

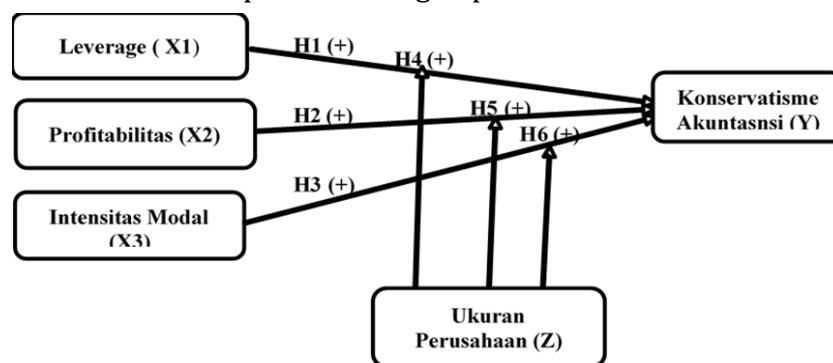
$$\text{Firm Size} = \frac{\text{Ln}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Firm Size = Skala besar kecilnya suatu perusahaan
 Ln (Logaritma Natural) = Digunakan untuk mereduksi skala besar total agar lebih mudah dibandingkan antar perusahaan
 Total Aset = Jumlah seluruh aset perusahaan (aset lancar+aset tidak lancar)

Kerangka Pikir

Pengkajian ini bertujuan untuk meninjau dampak Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Ukuran Perusahaan sebagai komponen moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2023. Melalui pengkajian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana masing-masing komponen independen, yaitu Leverage, Profitabilitas, dan intensitas Modal, memberikan dampak terhadap pelaksanaan konservatisme akuntansi. Selain itu, pengkajian ini juga menguji peran ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara komponen-komponen tersebut terhadap konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, capaian pengkajian ini diharapkan mampu menyediakan bukti empiris mengenai elemen-elemen yang memengaruhi penerapan prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

Leverage berpengaruh positif terhadap Konservatisme Leverage dipergunakan oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk kegiatan operasional dan merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Peningkatan leverage memberikan hak pengawasan yang lebih besar kepada kreditor atas kegiatan operasional perusahaan guna melindungi kepentingan dan aset mereka. Kondisi ini mengurangi ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan kreditor, sehingga membatasi kemampuan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan melalui pengelolaan aset perusahaan.

Di sisi lain, profitabilitas memiliki dampak positif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung didorong untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan. Profitabilitas tinggi menunjukkan kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba, dan dengan menerapkan prinsip konservatisme, perusahaan dapat meminimalkan risiko laporan keuangan yang terlalu optimis. Strategi ini juga membantu menjaga kepercayaan serta reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan (Wahyu Dwi Putra & Fitria Sari, 2020).

Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme Akuntansi.

Perusahaan yang memiliki investasi besar pada aset tetap cenderung menerapkan prinsip akuntansi konservatif sebagai upaya untuk menjaga nilai aset dan mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian finansial. Dengan melaksanakan konservatisme, perusahaan dapat memastikan pengelolaan aset tetap yang lebih akurat serta menjaga kepentingan para stakeholder Atmojo & Adi (2021).

Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh positif leverage terhadap konservatisme Akuntansi. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya total aset yang dimiliki dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan laba, karena perhatian publik terhadap kinerja mereka lebih intens. Hal ini mendorong perusahaan besar untuk lebih disiplin menerapkan prinsip konservatisme guna mempertahankan kredibilitas dan transparansi laporan keuangan (Marpaung, 2019).

Selain itu, ukuran perusahaan juga berperan sebagai komponen moderasi terhadap pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan besar dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menampilkan tingkat konservatisme lebih rendah, karena mereka memiliki kapasitas dan kepercayaan publik yang lebih tinggi, sementara perusahaan kecil dengan profitabilitas rendah biasanya menerapkan praktik konservatif lebih ketat untuk meminimalkan risiko laporan keuangan (Hambali et al., 2021).

Ukuran perusahaan berperan sebagai komponen moderasi dalam hubungan antara intensitas modal dan konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan, semakin relevan dampak intensitas modal terhadap pelaksanaan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan. Perusahaan besar dengan investasi aset tetap memerlukan perhatian lebih dalam pencatatan dan penyusutan aset tetap agar pelaporan keuangannya tetap akurat dan hati-hati. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, Dampak intensitas modal terhadap konservatisme mungkin lebih terbatas karena keterbatasan sumber daya dan skala operasional Rivandi & Ariska (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tab.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Jumlah Sampel (N)	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	(179)	0.00	9.77	4.0368	2.69412
ROE	(179)	0.00	9.90	3.1165	2.17352
CAPITAL INTENSITY	(179)	0.00	9.82	4.4239	2.46217
FIRM SIZE	(179)	0.00	8.28	4.8961	3.43871
KON_ACC	(179)	0.00	9.95	1.7986	1.33795
Jumlah data yang digunakan (Listwise)	(179)				

Sumber: Data diolah SPSS 23,2025

Berdasarkan temuan evaluasi statistik deskriptif, komponen Leverage (X1) memiliki jumlah bukti sebanyak 179 pengamatan. Nilai minimum pada komponen ini adalah 0.00, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 9.77. Dari hasil pengujian bukti yang telah diuraikan sebelumnya, disimpulkan bahwa rata-rata (mean) leverage perusahaan mencapai 4.0368, disertai deviasi standar sebesar 2.69412. Kondisi ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan, nilai leverage tersebut cenderung berada di kisaran 4.04, dengan variasi penyimpangan sekitar 2.69 poin dari rata-rata yang

ditetapkan. Besarnya nilai standar deviasi tersebut mengindikasikan bahwa data Leverage memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi antar perusahaan.

Untuk Komponen Profitabilitas (X2), terdapat 179 bukti pengamatan dengan rentang nilai dari terendah 0.00 hingga tertinggi 9.90, di mana rata-rata nilainya mencapai 3.1165 disertai deviasi standar sebesar 2.17352. Deviasi standar yang lebih tinggi daripada rata-rata ini mengindikasikan penyebaran bukti yang cukup lebar, sehingga mencerminkan perbedaan yang relevan dalam tingkat profitabilitas di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Sementara itu, komponen Intensitas Modal (X3) mencakup 179 pengamatan, dengan nilai minimum 0.00 dan maksimum 9.82, serta rata-rata 4.4239 dan deviasi standar 2.46217. Kondisi ini menunjukkan bahwa semua bukti pada komponen tersebut bersifat non-negatif atau positif, yang selaras dengan karakteristik intensitas modal yaitu pengukuran berdasarkan rasio aset tetap terhadap total asset sehingga nilai negatif tidak mungkin muncul.

Adapun Ukuran Perusahaan (Z) terdiri dari 179 bukti dengan rentang minimum 0.34 hingga maksimum 8.28, di mana rata-rata mencapai 4.8961 dan deviasi standar 3.43871. Tingginya deviasi standar ini menggambarkan variasi ukuran yang substansial antar perusahaan, yang merefleksikan perbedaan skala operasional pada sampel yang dikaji.

komponen Konservatisme Akuntansi (Y) melibatkan 179 bukti, dengan nilai terendah 0.00 dan tertinggi 9.95, serta rata-rata 1.7986 dan deviasi standar 1.33795. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat konservatisme akuntansi secara keseluruhan berada pada kategori rendah di kalangan perusahaan yang diamati. Nilai rata-rata yang kecil serta standar deviasi yang relatif rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat konservatisme yang cenderung serupa, dengan penyebaran bukti yang tidak terlalu besar.

Uji Hipotesis dan Uji Analisis MRA

Dalam rangka menguji proposisi yang telah dirumuskan, pengkajian ini memanfaatkan tinjauan regresi linier berganda beserta Moderated Regression Analysis (MRA). Tinjauan regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap komponen dependen, baik secara keseluruhan maupun secara individual. Di sisi lain, MRA diterapkan guna mengeksplorasi sejauh mana Ukuran Perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi yang mampu memodifikasi kekuatan hubungan antara Leverage, Profitabilitas, serta Intensitas Modal dengan Konservatisme Akuntansi entah dengan cara memperkuat atau justru memperlemah.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel.3 Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.345	.330	.24363
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal				
b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi				

Sumber: Data diolah SPSS 23

Capaian dari Uji Nilai Determinasi (R²) yang tercantum dalam Tabel 43 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,330. Kondisi ini berarti bahwa komponen independent yaitu Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, serta Ukuran Perusahaan secara keseluruhan berkontribusi dalam menjelaskan fluktuasi komponen dependen, yakni Konservatisme Akuntansi, hingga mencapai 33,0%. Sebaliknya,

sebagian yang tersisa sebesar 67,0% dipengaruhi oleh elemen-elemen eksternal di luar kerangka model pengkajian ini yang tidak diintegrasikan ke dalam peninjauan.

Model Uji F

Tabel.4 Uji F

Model	Jumlah Kuadrat (Sum of Squares)	df	Rata-rata Kuadrat (Mean Square)	F	Nilai
Regresi	5.450	4	1.363	22.956	0.000
Residual	10.328	174	0.059		
Total	15.778	178			

Sumber: Data diolah SPSS 23

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel.5 Hasil Uji T

Komponen	Koefisien (B)	Nilai t	Nilai (Sig.)	Keterangan
Konstanta	0.157	1.754	0.081	-
DAR	0.143	2.203	0.029	Terdukung
ROE	0.308	4.601	0.000	Terdukung
Capital Intensity	0.173	2.321	0.021	Terdukung
Firm Size	1.101	1.592	0.113	Tidak Terdukung
a. Dependent komponen; KON_ACC				

Sumber: Data diolah SPSS 23

Dari capaian uji t, dapat dilihat bahwa komponen Leverage memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0.143, dengan nilai t sebesar 2.203 dan nilai p sebesar 0.029. Karena nilai arti tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Leverage berdampak menguntungkan dan relevan terhadap Konservatisme Akuntansi. Dengan demikian, proposisi yang menyatakan bahwa Leverage berdampak menguntungkan dan relevan terhadap Konservatisme Akuntansi dinyatakan terdukung.

Selanjutnya, komponen Profitabilitas menampilkan koefisien regresi (B) sebesar 0,308, disertai nilai t hitung 4,601 dan p-value 0,000. Karena p-value ini berada di bawah ambang 0,05, pengaruhnya dianggap relevan secara statistik, sehingga proposisi yang mengaitkan Profitabilitas dengan dampak baik terhadap Konservatisme Akuntansi dinyatakan terdukung.

Lebih lanjut, komponen Intensitas Modal mencatat koefisien regresi (B) 0,173, dengan t hitung 2,321 dan p-value 0,021. Mengingat p-value yang lebih rendah dari 0,05, komponen ini terbukti memberikan dampak baik dan bermakna terhadap Konservatisme Akuntansi, yang mengonfirmasi dukungan terhadap proposisi terkait.

Untuk komponen besar kecilnya perusahaan, koefisien regresi (B) tercatat 0,101, dengan t hitung 1,592 dan p-value 0,113. Nilai p-value yang melebihi 0,05 ini menandakan bahwa besarnya perusahaan tidak memiliki dampak relevan terhadap Konservatisme Akuntansi. Oleh karena itu, proposisi yang menyatakan adanya dampak penting dari komponen ini ditolak.

Hasil Uji MRA (Moderate Regresi Analisis)

Tabel.6 Uji MRA

Komponen	Koefisien (B)	Nilai t	Nilai (Sig.)	Keterangan
Konstanta	-0.267	-1.492	0.138	-
DAR	0.178	0.860	0.391	Tidak Terdukung
ROE	0.510	2.229	0.027	Terdukung
Capital Intensity	0.355	1.562	0.120	Tidak Terdukung
DAR x Firm Size	-0.069	-0.371	0.711	Tidak Terdukung
ROE x Firm Size	-0.229	-1.144	0.254	Tidak Terdukung
Capital Intensity x Firm Size	-0.289	-1.329	0.186	Tidak Terdukung

Capaian pengujian pada tabel di atas menunjukkan variabel Leverage memiliki koefisien 0,178, dengan t hitung 0,860 dibandingkan t tabel 1,973. Karena t hitung lebih rendah daripada t tabel dan nilai arti 0,391 melebihi 0,05, kesimpulannya Leverage tidak berdampak relevan terhadap Konservatisme Akuntansi dalam model moderasi ini. Meskipun koefisien positif menunjukkan adanya kecenderungan bahwa peningkatan Leverage dapat meningkatkan Konservatisme Akuntansi, namun dampak tersebut tidak relevan secara statistik.

Selanjutnya, komponen Profitabilitas menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,510 dengan t hitung sebesar 2,229, sedangkan t tabel sebesar 1,973. Karena t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berdampak baik dan relevan terhadap Konservatisme Akuntansi. Capaian evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan Profitabilitas cenderung diikuti oleh peningkatan Konservatisme Akuntansi pada perusahaan, dan dampak ini relevan secara statistik.

Sementara itu, Intensitas Modal memiliki koefisien sebesar 0,355, dengan t hitung 1,562 dibandingkan t tabel 1,973. Nilai arti 0,120 yang lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa Intensitas Modal tidak memberikan dampak relevan terhadap Konservatisme Akuntansi. Meskipun arah koefisien positif menunjukkan kecenderungan peningkatan Konservatisme Akuntansi seiring dengan peningkatan Intensitas Modal, dampak tersebut tidak relevan secara statistik.

Untuk interaksi antara Leverage dan besar kecilnya perusahaan, koefisien tercatat -0,069, dengan t hitung -0,371 lebih kecil daripada t tabel 1,973 dan nilai arti 0,711 melebihi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memoderasi dampak Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga proposisi terkait tidak terdukung. Begitu pula, interaksi antara Profitabilitas dan besar kecilnya perusahaan memiliki koefisien -0,229, t hitung -1,144, dan nilai arti 0,254 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, besar kecilnya Perusahaan tidak memoderasi dampak

Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga proposisi moderasi ini juga tidak terdukung.

Terakhir, interaksi antara Intensitas Modal dan besar kecilnya perusahaan menunjukkan koefisien $-0,289$, dengan t hitung $-1,329$ yang lebih rendah dari t tabel $1,973$ dan nilai signifikansi $0,186$. Temuan ini menegaskan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memoderasi dampak Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga proposisi terkait dinyatakan tidak terdukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan evaluasi dan pembahasan pada bab sebelumnya, pengkajian ini menyimpulkan bahwa Leverage berdampak baik dan relevan terhadap Konservatisme Akuntansi. Capaian evaluasi menunjukkan peningkatan Profitabilitas cenderung diikuti oleh peningkatan Konservatisme Akuntansi pada perusahaan, dan dampak ini relevan secara statistik. Sementara itu, Intensitas Modal memiliki koefisien $0,355$, dengan t hitung $1,562$ dibandingkan t tabel $1,973$. Nilai arti $0,120$ yang melebihi $0,05$ menunjukkan bahwa Intensitas Modal tidak berdampak relevan terhadap Konservatisme Akuntansi. Meski arah koefisien positif mengindikasikan kecenderungan peningkatan Konservatisme Akuntansi seiring meningkatnya Intensitas Modal, dampak ini tetap tidak relevan secara statistik. Pada interaksi antara Leverage dan besar kecilnya perusahaan, koefisien tercatat $-0,069$, dengan t hitung $-0,371$ lebih kecil dari t tabel $1,973$ dan nilai arti $0,711$ lebih besar dari $0,05$. Hasil ini menunjukkan besar kecilnya perusahaan tidak memoderasi dampak Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga proposisi terkait ditolak. Demikian pula, interaksi antara Profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki koefisien $-0,229$, t hitung $-1,144$, dan nilai arti $0,254$ yang melebihi $0,05$. Hal ini menandakan besar kecilnya perusahaan tidak memoderasi dampak Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga proposisi moderasi ini tidak didukung. Terakhir, interaksi antara Intensitas Modal dan ukuran perusahaan menunjukkan koefisien $-0,289$, dengan t hitung $-1,329$ yang lebih rendah dari t tabel $1,973$ dan nilai arti $0,186$. Dengan demikian, besar kecilnya perusahaan tidak memoderasi dampak Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga proposisi terkait tidak terdukung. Komponen Intensitas Modal menunjukkan dampak baik dan relevan terhadap Konservatisme Akuntansi. Investasi besar pada aset tetap mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik konservatisme akuntansi guna mengantisipasi risiko penurunan nilai aset dan menunjukkan sikap hati-hati kepada penyedia modal. Dalam konteks moderasi, besar kecilnya perusahaan terlihat mampu melemahkan dampak Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. Artinya, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki reputasi dan akses sumber daya yang lebih baik, sehingga tekanan dari pihak eksternal berkurang dan hubungan antara Leverage dan Konservatisme menjadi lebih rendah. Namun demikian, Ukuran Perusahaan tidak terbukti memoderasi dampak Profitabilitas maupun Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. Artinya, perbedaan ukuran perusahaan tidak memberikan dampak yang relevan terhadap hubungan antara Profitabilitas dan Konservatisme, serta antara Intensitas Modal dan Konservatisme. Dengan demikian, dampak Intensitas Modal terhadap Konservatisme tampak cukup kuat secara internal tanpa bergantung pada besar kecilnya ukuran perusahaan.

Temuan ini memiliki implikasi penting Secara teoritis, capaian pengkajian ini berkontribusi pada literatur akuntansi keuangan dengan memperkuat bukti empiris mengenai dampak Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap pelaksanaan

Konservatisme Akuntansi di perusahaan-perusahaan Indonesia. Selain itu, pengkajian ini juga menambahkan pemahaman terkait peran ukuran perusahaan sebagai komponen moderasi, yang terbukti melemahkan dampak Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. Temuan menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan tingkat utang tinggi cenderung bersikap kurang konservatif karena reputasi dan mekanisme pengawasan yang kuat mengurangi kebutuhan untuk berhati-hati secara berlebihan. Secara praktis, temuan ini memberikan panduan bagi manajemen perusahaan untuk lebih memahami pentingnya penerapan prinsip konservatisme, khususnya pada perusahaan dengan tingkat utang tinggi, profitabilitas besar, dan investasi modal yang relevan. Bagi investor dan kreditur, capaian pengkajian ini dapat dijadikan pertimbangan tambahan dalam mengevaluasi laporan keuangan, karena perusahaan dengan karakteristik tersebut cenderung menyajikan informasi keuangan secara lebih konservatif. Sementara itu, bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), temuan ini dapat menjadi dasar dalam memperkuat kebijakan yang mendorong transparansi dan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan.

Pengkajian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, sampel hanya mencakup perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018–2023, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi ke seluruh sektor industri. Kedua, komponen independen dan moderasi yang digunakan terbatas pada Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan, sementara elemen lain seperti struktur kepemilikan, kualitas audit, dan tata kelola perusahaan juga berpotensi memengaruhi Konservatisme Akuntansi. Ketiga, periode pengamatan yang hanya enam tahun mungkin belum mencerminkan perubahan atau efek jangka panjang di luar periode tersebut. Keempat, pengkajian ini menggunakan bukti sekunder dari laporan keuangan, yang mungkin memiliki keterbatasan terkait kelengkapan, konsistensi, dan transparansi informasi. Hal ini dapat memengaruhi tingkat akurasi temuan evaluasi dan simpulan pengkajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173.
- Agustina, A., Zahra Prathamy, & Siti Moozanah. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 85–95.
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81.
- Aldi, M. F., Erlina, E., & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 264–273.
- Atmojo, Z. T., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Rasio Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 95–105.
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 268–275.
- Eka Dian Saputri, H. M. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Leverage terhadap manajemen laba. *Journals of Economics and Business*

- Mulawarman, 17(1), 109–114.
- Asri Lestari, F., H. I., & Azis, M. T. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variable Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 303–316. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i2.6553>
- Atmojo, Z. T., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Rasio Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 95–105. <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/101/99>
- Erawati, T., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Invesmnet Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 129–145. <https://doi.org/10.47080/progress.v5i2.1763>
- Fitriani, F., Suriyanti, L. H., & Ramashar, W. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Accounting*, 2(1), 27–40. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507> <http://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005> <https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Hambali, M., Abbas, D. S. A., & Eksandy, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018). 462–476. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5197>
- Hariyanto, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 116–129. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.7851>
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.466>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 113.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(2), 142–151. https://spcom.upc.edu/documents/file_1749.pdf
- Suyanto, S., & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 820–832. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.16725>
- Syifa, H. M., Kristanti, F. T., & Dillak, V. J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jrak*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.361>
- Wahyu Dwi Putra, I., & Fitria Sari, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>